

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sangat berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, termasuk didalamnya guru selaku ujung tombak dalam proses pendidikan. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut kemampuan profesionalnya, yaitu kemampuan guru dalam menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses belajar terdapat hubungan antara guru dengan peserta didik, dimana peserta didik tidak hanya menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi peserta didik dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, agar mendapat hasil belajar yang lebih baik. Peran guru dalam konteks pendidikan sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan, guru semaksimal mungkin dapat memikirkan serta membuat perencanaan yang bagus dalam meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki kualitas belajarnya.

Rendahnya hasil belajar peserta didik bukan hanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan peserta didik tentang pemahaman materi, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi seperti diungkapkan oleh Slameto (2010:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bukan hanya dari faktor internal

(kemampuan peserta didik) tetapi juga ada faktor eksternal seperti metode mengajar pendukung proses pembelajaran.

Menyadari hal tersebut tentu saja dituntut perubahan dalam pengelolaan kelas, penggunaan model pembelajaran yang mendukung, maupun sikap, keterampilan dan kualitas guru dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi kondisi pembelajaran disekolah saat ini masih belum maksimal seperti yang diharapkan oleh guru. Dalam pembelajaran guru cenderung masih berperan aktif dibandingkan dengan peserta didiknya yang hanya bersifat pasif. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila guru mampu mengkoordinir suatu komponen sedemikian rupa sehingga antar komponen yang satu dengan yang lainnya dapat berinteraksi secara harmonis (Suhito,2000:12).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Biologi di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa, proses pembelajaran sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif akan tetapi model yang sering digunakan ialah model kooperatif tipe STAD. Penggunaan model STAD yang berulang kali mengakibatkan kebosanan bagi peserta didik, peserta didik lebih pasif, kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik cenderung berdiam diri, bahkan ada sebagian peserta didik bermain di kelas, kurang mengajukan pertanyaan walaupun telah diberi kesempatan, dan ketika ditanya mengenai materi pelajaran peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga peserta didik kurang melibatkan diri dalam pembelajaran yang berdampak pada sulitnya menguasai atau memahami materi, hal ini dapat dilihat pada nilai evaluasi tahun 2010/2011 pada materi virus sebesar 40.74%

peserta didik tidak mencapai kriteria ketuntasan atau memperoleh nilai dibawah 75, sedangkan tahun 2011/2012 persentase ketidaktuntasan masih mencapai 35.71%. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Data Hasil Belajar materi virus di MA Negeri Batudaa.

Tahun	Nilai (KKM 75)	Jumlah Siswa
2010/2011	75 ke atas	16 Siswa (59.26%)
	Di bawah 75	11 Siswa (40.74%)
2011/2012	75 ke atas	18 Siswa (64.29%)
	Di bawah 75	10 Siswa (35.71%)

Sumber. MA Negeri Batudaa

Berdasarkan penjelasan dan data di atas bahwa pada materi ini masih sangat sulit untuk dipahami oleh peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang dapat memotivasi peserta didik, suasana belajar lebih menarik dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik .

Melihat kenyataan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu diambil suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, Selain STAD yang digunakan oleh guru, masih ada beberapa tipe pembelajaran dalam kooperatif yang dapat digunakan antara lain model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournaments* (TGT).

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournaments* (TGT) dapat mengubah strategi mengajar guru dalam mengajar yakni melalui strategi bermain atau games disamping itu peserta didik dapat bersaing dalam turnamen untuk mendapatkan penghargaan kelompok, sehingga suasana dalam proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Pada pembelajaran ini terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan peserta didik,

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan diri dengan seluruh potensi yang ada pada diri mereka masing-masing sehingga peserta didik lebih termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran *Teams-Games-Tournaments* (TGT), diharapkan dapat memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar yang tinggi, serta peserta didik diharapkan mampu menunjukkan kreativitasnya, maka proses pembelajaran akan dirasakan mudah serta disenangi oleh peserta didik terutama pada mata pelajaran Biologi. Pendekatan ini menjadi jawaban dalam berbagai kegiatan mengembangkan pemahaman, kemampuan, keterampilan dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran, menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik. Peserta didik juga merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournaments* (TGT) pada materi virus di MAN Batudaa.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran biologi pada materi virus di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa?

2. Bagaimanakah proses pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata Pelajaran biologi khususnya materi virus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi pada materi virus melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran biologi khususnya materi virus?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah Man batudaa dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
2. Bagi guru, mengembangkan profesional guru dalam mengelola pembelajaran khususnya pengelolaan pembelajaran di SMA/MA.
3. Bagi peserta didik, menambah motivasi belajar peserta didik, melatih keberanian dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan pengetahuannya melalui penerapan Model pembelajaran kooperatif Tipe TGT.
4. Bagi peneliti, sebagai pedoman dan masukan yang baik akan pentingnya mengetahui model pembelajaran kooperatif Tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Biologi.